

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkap suatu permasalahan atau kondisi tertentu sebagaimana adanya. Pendekatan kualitatif umumnya digunakan untuk menelaah permasalahan sosial secara mendalam dengan tujuan memahami karakteristik serta makna suatu peristiwa bagi individu-individu yang terlibat di dalamnya.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research) yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci pelaksanaan strategi yang diterapkan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas II di MI As Shaffah Kota Bengkulu.

Andi Prastowo menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk mengkaji atau meneliti objek penelitian dalam konteks alamiah, tanpa adanya perlakuan atau manipulasi terhadap objek yang

diteliti serta tanpa pengujian hipotesis. Metode ini menggunakan pendekatan-pendekatan yang bersifat alamiah, dengan hasil penelitian yang diharapkan bukan berupa generalisasi berdasarkan ukuran kuantitatif.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian kualitatif diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama yaitu pertama menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan yang kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil objek penelitian di salah satu lembaga pendidikan MI As Shaffah Kota Bengkulu. Beralamat di Jl. Telaga Dewa III, Kec. Selebar Kota Bengkulu.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama sekaligus sebagai pengumpul data. Kehadiran peneliti menjadi unsur yang sangat penting, karena seluruh proses pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti itu sendiri. Hal ini merupakan salah satu karakteristik utama penelitian kualitatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam memperoleh data dari sumber penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti hadir sebagai

pengamat partisipatif, yaitu turut serta dalam situasi yang diteliti dengan melakukan pengamatan dan menyimak secara cermat setiap aktivitas, bahkan hingga pada aspek-aspek yang paling rinci (Remaja Rosdakarya, 2000:117).

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian yang terjun langsung ke lapangan serta terlibat secara aktif dalam proses pengumpulan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti berperan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, analisis data, penyajian data, hingga penyusunan dan pelaporan hasil penelitian. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama, peneliti melakukan pendekatan kepada kepala sekolah selaku pimpinan sekaligus meminta izin melakukan observasi dan penelitian.
2. Tahap kedua, peneliti melakukan pra observasi lingkungan disekitar sekolah yang meliputi, warga sekolah, serta mengumpulkan data berupa informasi dari guru-guru terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Lingkungan Sekolah tersebut.
3. Tahap ketiga, Peneliti melakukan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi terkait penelitian (tidak dalam sekali waktu).

Dengan begitu kehadiran peneliti sangat penting dalam pelaksanaan penelitian ini guna secara langsung melakukan

perencanaan, pengumpulan data, penganalisis data, penafsiran data serta menjadi informan terkait hasil penelitian yang telah dilakukan.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah MI As-Saffah Kota Bengkulu, Guru kelas II, siswa kelas II disekolah MI As-Saffah Kota Bengkulu.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan.. Menurut cara memperoleh data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder (1997:324).

1. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti. Dengan kata lain peneliti sendiri yang mengumpulkan data primer. Peneliti mengumpulkannya melalui wawancara, eksperimen, observasi langsung, survey, eksperimen dll. Data primer dikumpulkan untuk tujuan tertentu. Setelah kebutuhan ini terpenuhi, data mungkin menjadi tidak berguna untuk tujuan lain.

Sugiyono (2016), pengertian data primer menurut Sugiyono adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Ada pula pendapat menurut Sugiyono, sumber data primer adalah wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung.

2. Data Sekunder

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulis. Definisi lain, data sekunder adalah berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian.

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh oleh para peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Hal tersebut berarti bahwa peneliti berperan sebagai pihak kedua, karena tidak didapatkan secara langsung. Data sekunder adalah data tambahan yang diperoleh bukan dari tangan pertama tetapi dari kedua, ketiga atau seterusnya.

Data sekunder bisa dikumpulkan melalui berbagai sumber seperti buku, situs, atau dokumen pemerintah. Data sekunder adalah data yang sudah disusun dan diolah

dengan metode statistik. Biasanya data ini tidak bisa menjadi patokan dalam menentukan kualitas penelitian dan hanya menjadi data pelengkap dari data primer. Menurut Sanusi (2012) data sekunder merupakan data yang sudah disediakan dan dikumpulkan oleh pihak lain di luar instansi yang sedang diteliti.

F. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Observasi dapat dilakukan dengan cara mengamati perilaku, tindakan, atau interaksi subjek secara langsung. Kemudian peneliti mencatat segala kegiatan yang berlangsung selama di Lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait Strategi mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II MI As Shaffah kota Bengkulu. Pedoman observasi ini dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 2.3

No	Tema Observasi	Objek yang diamati
	Strategi mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II di MI As Shaffah Kota Bengkulu.	Letak Geografi MI As Shaffah Kota Bengkulu Kondisi lingkungan sekolah Sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran Kondisi bangunan sekolah Mengamati Strategi pembelajaran yang di terapkan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II di MI As Shaffah Kota

Bengkulu
Mengamati dan menganalisis
Strategi pembelajaran yang di
terapkan guru dalam
meningkatkan motivasi belajar
siswa

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk menggali pendapat partisipan penelitian dengan tujuan hasil wawancara dapat memperluas dan memprekuat data yang telah diperoleh dari studi dokumen dan observasi. Pedoman wawancara dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Fokus Masalah	Jumlah Pertanyaan
1.	Strategi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II MI As Shaffah	7 butir
2.	Tahap-tahap Perencanaan Strategi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II MI As Shaffah	
3.	Kekurangan Dan Kelebihan Strategi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II MI As Shaffah	

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Guru

No	Fokus Masalah	Jumlah Pertanyaan
1.	Proses Pelaksanaan Strategi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II MI As Shaffah	7 butir
2.	Tahap-tahap Perencanaan Strategi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II MI As Shaffah	
3.	Kekurangan Dan Kelebihan Strategi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II MI As Shaffah	

Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Siswa

No	Fokus Masalah	No
1.	Proses Pelaksanaan Strategi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II MI As Shaffah	4 butir
2.	Tahap-tahap Perencanaan Strategi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II MI As Shaffah	
3.	Kekurangan Dan Kelebihan Strategi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II MI As Shaffah	

Tabel 3.6 Pedoman Dokumentasi

No	Aspek Yang Diteliti	Jawaban
1.	Profil dan sejarah singkat MI As Shaffah Kota Bengkulu	
2.	Visi dan Misi MI As Shaffah Kota Bengkulu	
3.	Tujuan MI As Shaffah Kota Bengkulu	
4.	Data Tenaga Kependidikan MI As Shaffah Kota Bengkulu	
5.	Data Siswa-Siwi MI As Shaffah Kota Bengkulu	
6.	Sarana dan Prasarana MI As Shaffah Kota Bengkulu	

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 metode, yaitu observasi , wawancara mendalam dan Dokumentasi.

1. Observasi

Observasi Menurut Margono (2004:158), observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pencatatan tersebut berdasarkan fakta-fakta yang dilihat didengar dan dirasakan oleh si pengamat. Berdasarkan beberapa pendapat tentang observasi dapat disimpulkan bahwa observasi adalah ungkapan bahasa yang berupa lisan atau tulisan mengenai suatu pengamatan, peninjauan, dan pencatatan sistematis terhadap objek berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan.

Dalam hal ini, objek yang akan diamati oleh peneliti tentang Strategi Guru Kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas II MI As Shaffah, sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan mudah memahami materi yang disampaikan Guru, khususnya Siswa Kelas II MI As Shaffah. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana strategi seorang guru dalam meningkatkan motivasi Belajar siswa.

2. Wawancara

Menurut (Thompson, 2013). Wawancara ialah Metode yang melibatkan interaksi antara peneliti dan responden, di mana peneliti mengajukan pertanyaan dan mendengarkan jawaban responden secara cermat untuk

mendapat pemahaman yang lebih dalam tentang topik penelitian.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Atau dengan kata lain dapat juga dikatakan bahwa wawancara adalah tanya jawab antara pewawancara dengan yang diwawancarai untuk meminta keterangan atau pendapat tentang suatu hal.

Jadi, sebenarnya wawancara adalah upaya yang dilakukan seseorang atau suatu pihak untuk mendapatkan keterangan, atau pendapat mengenai sesuatu hal yang diperlukannya untuk tujuan tertentu, dari seseorang atau pihak lain dengan cara tanya jawab.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang bagaimana strategi guru yang digunakan dalam meningkatkan motivasi siswa dan bagaimana cara memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dan dalam hal ini, yang akan peneliti wawancarai adalah Kepala Sekolah, Guru kelas dan siswa Kelas II MI As

Shaffah Kota Bengkulu serta informan lain yang terkait dengan masalah tersebut.

3. Teknik dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 231), memberi penjelasan bahwa metode dokumentasi merupakan metode penelitian dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, dokumentasi tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap atau belum berubah. Metode dokumentasi merupakan sumber data yang berupa benda-benda mati sehingga tidak mudah berubah atau mudah bergerak. Dalam pelaksanaan penelitian seorang peneliti sebaiknya menggunakan/menggunakan checklist dalam pengumpulan data penelitiannya. Apabila di dalam dokumen ditemukan data/variabel yang diperlukan, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda cek di tempat yang sesuai.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan arsip maupun dokumen-dokumen mengenai latar belakang objek penelitian, sarana dan prasarana yang memadai, struktur organisasi, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan strategi yang digunakan oleh guru dan bagaimana cara memotivasi siswa di siswa Kelas II MI As Shaffah Kota Bengkulu.

H. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Sugiyono, 2007:270). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Credibility

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan,

wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui

maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

c. Triangulasi

William Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang

diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274).

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka

dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007:274).

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2007:275).

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:275).

f. Mengadakan Membercheck

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan

laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007:276).

2. Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007:276).

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana

peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Confirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

I. Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk membahas masalah penelitian ini adalah metode analisis yang bersifat induktif. Data yang telah diperoleh dikumpulkan, kemudian diolah menjadi satu gambaran dari permasalahan, dianalisis dan dibandingkan dengan teori ilmiah yang dibahas, kemudian diberi kesimpulan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mengacu pada proses pemilihan, fokus, memilih hal-hal pokok, dicari tema dan polanya. Sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas serta dapat memberikan kemudahan bagi peneliti dalam dalam

mengumpulkan data berikutnya. Dengan demikian, reduksi data dapat digunakan dalam menganalisis data menjadi lebih tajam, menggolongkan, mengarahkan, memilih yang penting, dan mengorganisasikan data sehingga dapat disimpulkan dengan mudah. Sehingga pembaca dan peneliti menjadi paham maksud serta hasil yang diinginkan

2. Penyajian Data.

Penyajian data dalam penelitian ini, merupakan sekumpulan informasi yang tersusun sebagai hasil dari informasi yang didapat lapangan selama proses penelitian berlangsung. Diperoleh dengan menggunakan uraian yang bersifat naratif. Selain itu data disajikan dengan bentuk gambar, kata-kata, tulisan, tabel dan grafik. Dan diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Dari data yang diperoleh nantinya akan dikumpulkan sehingga dapat menarik kesimpulan dari penelitian tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan penarikan inti dari keseluruhan yang telah terkumpul pada proses penelitian yang telah dilaksanakan sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut memperoleh kesimpulan atau verifikasi akhir. Setelah semua data terkumpul dan dilakukan analisis serta penyajian data yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan hasil kesimpulan dalam penelitian ini adalah deskripsi data sebagai jawaban dari fokus penelitian. Dalam melakukan penarikan kesimpulan ini peneliti melakukan verifikasi dari data yang diperoleh hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, serta catatan lapangan.